

HUBUNGAN MANAJEMEN WAKTU BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA XI PAKET C DI SPNF SKB KOTA PALEMBANG

Nazwa Aulia Fadsyah¹, Henny Helmi², Shomedran³, Ardi Saputra⁴

¹PENMAS FKIP Universitas Sriwijaya

¹nazwafadsyah10@gmail.com, ²hennyhelmi@unsri.ac.id,

³shomed16@fkip.unsri.ac.id, ⁴ardisaputra@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between study time management and learning outcomes of class XI students in the Package C program at SPNF SKB Palembang City. This study uses a quantitative correlational approach. The population and sample of the study amounted to 50 class XI Package C students. Data collection techniques used questionnaires and documentation. Data analysis techniques used descriptive statistics and Pearson Product Moment correlation tests. The results showed that study time management was in the high category, while learning outcomes were in the good category. The results of the correlation test showed a significant positive relationship with a moderate level ($r = 0.403$; $p < 0.05$). This indicates that the better the study time management, the better the student learning outcomes, although it is not the only influencing factor.

Keywords: Time management, learning outcomes, non-formal education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu belajar dan hasil belajar siswa kelas XI pada program Paket C di SPNF SKB Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 50 siswa kelas XI Paket C. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik. Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan tingkat sedang ($r = 0,403$; $p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik manajemen waktu belajar, maka semakin baik hasil belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi.

Kata kunci: Manajemen waktu, Hasil pembelajaran, Pendidikan non-formal

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam kehidupan manusia karena berperan dalam mengembangkan

potensi individu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat,

individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan diri maupun kehidupan sosialnya (Prisiwanti et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tidak hanya melalui jalur formal, tetapi juga mencakup jalur nonformal dan informal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam pemerataan akses pendidikan adalah program pendidikan kesetaraan. Program ini meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C yang setara dengan jenjang pendidikan formal. Secara khusus, Paket C setara dengan pendidikan menengah atas dan ditujukan bagi masyarakat yang tidak dapat melanjutkan pendidikan formal, sehingga memberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan

kebutuhan kehidupan dan dunia kerja (Nurhanipah & Khairunnisa, 2023; Darmawan et al., 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya, peserta didik pada program Paket C memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan siswa pada pendidikan formal. Sebagian besar peserta didik berasal dari latar belakang yang beragam, seperti pekerja, ibu rumah tangga, maupun remaja yang pernah putus sekolah. Kondisi tersebut seringkali menimbulkan kendala dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengelola waktu dengan baik dimana peserta didik menghadapi kendala dalam menyeimbangkan waktu antara kewajiban pekerjaan dan kewajiban belajar. Dan juga Berdasarkan hasil observasi awal pada jenjang paket C masih terdapat siswa yang menunjukkan ketidakhadiran dalam kegiatan belajar serta mengalami kesulitan dalam mengatur dan membagi waktu belajarnya secara optimal. Sebagian di antara mereka juga belum memiliki jadwal belajar yang terstruktur sehingga berpotensi berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar (Fatimah et al., 2025). Namun, sebagian besar penelitian yang mengkaji hubungan tersebut dalam konteks pendidikan nonformal, khususnya pada program kesetaraan Paket C, masih sangat terbatas. Padahal, peserta didik dalam pendidikan kesetaraan memiliki karakteristik yang berbeda, seperti rentang usia yang beragam, tanggung jawab pekerjaan, serta kondisi sosial ekonomi yang dapat memengaruhi pola manajemen waktu belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan manajemen waktu belajar dengan hasil belajar pada siswa program Paket C sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Palembang.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan tergolong dalam jenis penelitian korelasional. Dan Lokasi pelaksanaan penelitian ini berada di SPNF SKB Kota Palembang Sumatera Selatan dengan fokus penelitian pada siswa kelas XI Pendidikan kesetaraan paket C tahun ajaran 2025/2026. teknik non-probability sampling yaitu sampling jenuh digunakan ketika seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai responden penelitian. Pendekatan ini umumnya diterapkan ketika populasi relatif kecil. sampel yang diambil dari populasi diketahui bahwa jumlah responden yang berada di SPNF SKB Kota Palembang yaitu berjumlah 50 populasi. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini ialah Kuesioner dirancang untuk mengukur satu variabel yaitu: X (variabel independen) manajemen waktu belajar dan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari (variabel dependen) Y) untuk hasil belajar siswa kelas XI yang diambil dari nilai rata-rata raport semester 1 dari arsip laporan dokumentasi SPNF SKB Kota Palembang. Hasil uji validitas dan reliabilitas yaitu Hasil uji validitas terhadap kuesioner dan semua

indikator yang diujikan $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid dan hasilnya memperoleh sebanyak 16 item kuesioner yang dinyatakan valid dalam manajemen waktu belajar dan Uji reliabilitas memperoleh Cronbach's alpha sebesar 0.880 sehingga item pertanyaan kuisisioner dinyatakan reliabilitas kuat. Penelitian ini statistik deskriptif melalui sejumlah pengukuran statistik, seperti nilai rata-rata (mean), nilai maksimum dan minimum, serta simpangan baku (standar deviasi). Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji Shapiro-wilk adalah uji normalitas yang lebih sering digunakan terutama untuk sampel kecil hingga menengah jumlah sample sebanyak 50 responden, Uji linearitas biasanya dilakukan dengan menggunakan prosedur *Test of Linearity*. Kriteria yang berlaku jika nilai *Sig.* pada *linearity* $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear. Pada uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan sederhana antarvariabel dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar kecil kontribusi variabel X, yaitu manajemen waktu belajar, terhadap

variabel Y berupa hasil belajar, dapat digunakan perhitungan melalui rumus koefisien determinasi yang dijabarkan sebagai berikut: **$KD = r^2 \times 100\%$** .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa variabel manajemen waktu belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 49,76 dengan standar deviasi 3,606. Sedangkan hasil belajar memiliki nilai rata-rata sebesar 79,81 dengan standar deviasi 4,66. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki variasi data yang baik dan secara umum berada pada kategori tinggi untuk manajemen waktu dan kategori baik untuk hasil belajar.

Tabel 1 Distribusi Manajemen Waktu Belajar
(Keseluruhan)

Tingkat Pencapaian			
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat			
55-67	Tinggi	4	8%
42-54	Tinggi	45	90%
29-41	Rendah	1	2%
Sangat			
16-28	Rendah	0	0%

Berdasarkan hasil distribusi manajemen waktu belajar menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi sebesar 90%, diikuti kategori sangat tinggi sebesar 8%, dan kategori rendah sebesar 2%.

Tabel 2 Hasil Belajar

Tingkat Pencapaian			
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat			
89-100	baik	0	0%
79-89	Baik	32	64%
69-78	Kurang	18	36%
Sangat			
50-68	Kurang	0	0%

Hasil belajar siswa mayoritas berada pada kategori baik sebesar 64%, sedangkan 36% berada pada kategori kurang. Tidak terdapat siswa pada kategori sangat baik maupun sangat kurang.

Tabel 3 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Manajemen Waktu Belajar	.097	50	.200 [*]	.980	50	.571
Hasil Belajar	.128	50	.041	.956	50	.063

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-wilk, bahwa hasil yang diperoleh pada kedua variabel penelitian yaitu berdistribusi normal, karena nilai sig. nya variabel manajemen waktu belajar yaitu 0.571 dan variabel hasil belajar yaitu 0.063 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	F
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	360.570	14	25.755	1.274
Manajemen Waktu Belajar	Linearity		173.124	1	173.124	8.564
	Deviation from Linearity		187.446	13	14.419	.713
	Within Groups		707.503	35	20.214	
	Total		1068.074	49		

Uji linearitas juga menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,738 ($> 0,05$).

Tabel 5 Uji Korelasi *Person Product Moment*

		Manajemen Waktu Belajar	Hasil Belajar
Manajemen Waktu Belajar	Pearson Correlation	1	.403**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	50	50
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.403**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	50	50

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,403 dengan signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar siswa. Tingkat hubungan berada pada kategori sedang dan bersifat positif, yang berarti semakin baik manajemen waktu belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil analisis perindikator manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa :

1. Menyusun tujuan: $r = 0,248$ (positif rendah), tidak signifikan (Sig. $0,083 > 0,05$) → belum berdampak nyata pada hasil belajar.
2. Menyusun prioritas: $r = 0,436$ (positif sedang), signifikan (Sig. $0,002 < 0,05$) → berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Membuat jadwal: $r = 0,205$ (positif rendah), tidak signifikan (Sig. $0,153 > 0,05$) → belum efektif tanpa konsistensi pelaksanaan.
4. Meminimalisasi gangguan: $r = 0,270$ (positif rendah), tidak signifikan (Sig. $0,058 > 0,05$) → ada kecenderungan pengaruh, namun belum signifikan, Hanya indikator menyusun prioritas yang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan indikator lainnya berhubungan positif tetapi tidak signifikan.

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.403 ^a	.162	.145	4.31796

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,403, R

Square sebesar 0,162, Adjusted R Square sebesar 0,145, dan Std. Error of the Estimate sebesar 4,31796. Nilai R (0,403) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar aspek kognitif siswa. Kemudian pada nilai R Square itu sebesar (0,162) angka ini menunjukkan bahwa sebesar 16,2% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel manajemen waktu belajar. Nilai tersebut menunjukkan manajemen waktu belajar memberikan kontribusi sebesar 16,2% pada hasil belajar siswa kelas XI. Sementara itu, sisanya sebesar 83,8% ($100\% - 16,2\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel manajemen waktu belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan hasil belajar berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah mampu mengelola waktu belajar dengan cukup baik. hasil uji korelasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar yang mengacu pada aspek kognitif siswa

kelas XI Pendidikan Kesetaraan Paket C di SPNF SKB Kota Palembang. Hubungan tersebut berada pada kategori sedang dengan arah positif, yang berarti bahwa semakin baik kemampuan siswa dalam manajemen waktu belajar, maka cenderung semakin baik pula hasil belajar yang dicapai. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima sedangkan hipotesis nol (H_o) di tolak, Meskipun kontribusi manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek kognitif hanya sebesar 16,2%, temuan ini menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar tetap memiliki peran penting dalam menunjang hasil belajar siswa, meskipun bukan sebagai satu-satunya faktor penentu. Faktor lain seperti faktor internal dan faktor eksternal juga turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan manajemen waktu belajar perlu terus dikembangkan agar siswa mampu memanfaatkan waktu secara lebih efektif dan optimal dalam menunjang pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar siswa kelas XI Pendidikan Kesetaraan

Paket C di SPNF SKB Kota Palembang berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam mengatur aktivitas belajar, seperti menetapkan tujuan, menyusun jadwal, menentukan prioritas, serta mengendalikan gangguan selama proses belajar. Dalam perspektif teoretis, kondisi ini sejalan dengan konsep manajemen waktu yang menekankan kemampuan individu dalam merencanakan dan mengalokasikan waktu secara efektif guna mencapai tujuan secara optimal (Zebua & Monica, 2023). Namun demikian, tingginya kategori tersebut belum sepenuhnya mencerminkan konsistensi implementasi di lapangan, mengingat masih terdapat sebagian siswa yang menunjukkan ketidakteraturan dalam penerapan strategi manajemen waktu.

Pada sisi lain, hasil belajar yang mengacu pada ranah kognitif berada pada kategori baik, tetapi belum mencapai kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kapasitas manajemen waktu yang relatif tinggi dengan capaian akademik yang belum maksimal. Secara konseptual,

temuan ini menguatkan pandangan bahwa hasil belajar merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel tunggal. Slameto (2010) menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi, minat, dan kesiapan belajar, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, karakteristik peserta didik yang heterogen—termasuk adanya tanggung jawab pekerjaan dan keluarga—menjadi variabel kontekstual yang turut memengaruhi efektivitas pengelolaan waktu belajar.

Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar kognitif ($r = 0,403$; $p < 0,05$), dengan kekuatan hubungan pada kategori sedang. Artinya, peningkatan kualitas manajemen waktu cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar, meskipun hubungan tersebut tidak bersifat deterministik. Hasil ini konsisten dengan temuan Fatimah et al. (2025) serta Rangkuti (2023) yang menunjukkan bahwa manajemen waktu berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa. Secara

teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan self-regulated learning, di mana kemampuan mengelola waktu merupakan bagian dari regulasi diri yang memengaruhi efektivitas proses belajar.

Menariknya, analisis lebih lanjut pada setiap indikator menunjukkan bahwa kemampuan menyusun prioritas merupakan aspek yang paling berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa bukan sekadar keberadaan rencana belajar yang penting, melainkan kemampuan menentukan urgensi dan kepentingan tugas secara proporsional. Hal ini sejalan dengan pandangan Pratama et al. (2023) yang menekankan bahwa inti dari manajemen waktu terletak pada kemampuan menentukan prioritas sebagai dasar efisiensi aktivitas. Sebaliknya, indikator lain seperti penetapan tujuan dan penyusunan jadwal menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan dan implementasi. Dengan kata lain, siswa cenderung mampu merencanakan, tetapi belum sepenuhnya disiplin dalam menjalankan rencana tersebut.

Koefisien determinasi sebesar 16,2% menunjukkan bahwa manajemen waktu belajar hanya memberikan kontribusi terbatas terhadap hasil belajar kognitif. Persentase ini menegaskan bahwa sebagian besar variasi hasil belajar dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dalam konteks ini, temuan penelitian justru memperkuat kerangka teoretis yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor kognitif, afektif, dan lingkungan. Dengan demikian, manajemen waktu dapat diposisikan sebagai faktor pendukung (*enabling factor*), bukan sebagai faktor utama (*determining factor*).

Dalam konteks pendidikan kesetaraan Paket C, temuan ini memiliki implikasi khusus. Berbeda dengan siswa pada jalur pendidikan formal, peserta didik Paket C umumnya memiliki beban ganda yang menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam mengelola waktu. Oleh karena itu, meskipun tingkat manajemen waktu berada pada kategori tinggi, efektivitasnya tetap bergantung pada kondisi kontekstual masing-masing individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Hasan

dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa variasi dalam kemampuan manajemen waktu antarindividu dapat memengaruhi kualitas proses dan hasil belajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen waktu belajar memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar kognitif, meskipun dalam tingkat kekuatan sedang. Temuan ini memberikan kontribusi empiris bahwa peningkatan keterampilan manajemen waktu—khususnya dalam aspek penentuan prioritas—dapat menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Namun demikian, upaya peningkatan tersebut perlu diintegrasikan dengan penguatan faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan lingkungan, serta strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik peserta didik pendidikan nonformal.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 sampel penelitian pada kelas XI Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SPNF SKB Kota Palembang, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen waktu belajar keseluruhan berada pada

kategori tinggi, dengan persentase 90% atau sebanyak 45 siswa. Hasil belajar yang mengacu pada kognitif Sebagian besar juga berada pada kategori baik dengan persentase 64% atau sebanyak 32 siswa dari total sampel, Selain itu, hasil uji korelasi antara manajemen waktu (variabel X) dengan hasil belajar (variabel Y) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah positif. Serta, hasil uji determinasi menunjukkan bahwa manajemen waktu memiliki kontribusi terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek kognitif siswa, meskipun kontribusinya tidak terlalu besar, manajemen tetap menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian sehingga pada hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara manajemen waktu belajar terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek kognitif siswa kelas XI Paket C di SPNF SKB Kota Palembang dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, D., Karlina, T., & Hanafi, S. (2024). Pelaksanaan pembelajaran program pendidikan kesetaraan paket C di satuan pendidikan nonformal (SPNF) sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 491–498.
- Fatimah, S., Ambarita, D. F. P., & Lubis, W. (2025). Hubungan manajemen waktu belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 104256 Rugemuk. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3, 270–281.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & D., R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Nurhanipah, A. K., & Khairunnisa, K. (2023). Peran pendidikan kesetaraan dalam lingkungan masyarakat. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 227–232.
- Zebua, E. K., & Monica, S. (2023). Pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 2060–2071.
- Pratama, D. A., Salsabila, K., & A., D. N. (2023). Manajemen waktu dalam perspektif Islam. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(6), 21–29.

Rangkuti, K. F. (2023). *Hubungan antara manajemen waktu dengan motivasi belajar pada siswa SMA Swasta Sinar Husni Labuhan Deli* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Medan Area.

Hasan, M. S., & Sari, K. T. (2021). Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 94–117.

Indonesia, R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.